

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Bayi

a. Pengertian

Pertumbuhan adalah bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh tubuh yg secara kuantitatif dapat diukur. Pertumbuhan merupakan perubahan yang terbatas pada pola fisik yang dialami oleh individu. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif dapat diukur dengan satuan BB (gr, Kg), satuan panjang (cm, m), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh). Pertumbuhan (growth) disebut perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh otak (Soetjiningsih, 2013).

Setiap bayi diharapkan dapat tumbuh dengan optimal dan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada bayi merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku, serta rangsangan atau stimulasi yang berguna (Soetjiningsih, 2017).

Salah satu indikator terpenting dalam menilai pertumbuhan pada bayi merupakan dengan menilai berat badan bayi (Astriana, & Suryani, 2017). Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting, yang dipakai pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan bayi pada semua kelompok umur (Soetjiningsih, 2017). Sehingga bayi yang dikatakan sehat ditandai dengan bertambahnya berat badan Menurut Sugiharti (2016).

b. Faktor yang dapat memengaruhi berat badan

Berat badan dipengaruhi oleh beberapa hal berikut :

- 1) Genetik (keturunan)
- 2) Asupan nutrisi (makan, minum, dan kudapan)
- 3) Penyerapan dan pengeluaran usus
- 4) Aktivitas fisik
- 5) Metabolisme tubuh dan hormon
- 6) Penyakit kronik seperti jantung, Infeksi saluran kemih (ISK), TBC
- 7) Kadar air dan lemak tubuh

Dini Aminati (2013), menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak yaitu :

- 1) Faktor heredo konstitusional, yaitu tergantung pada ras, genetik, jenis kelamin dan kelainan bawaan.
- 2) Faktor hormonal, yaitu insulin, tiroid, hormon seks dan steroid.

- 3) Faktor lingkungan selama dan sesudah lahir, yaitu gizi, trauma, sosial ekonomi, iklim, aktivitas fisik, penyakit, dll.

c. Berat badan normal

Kenaikan berat badan bayi pada tahun pertama kehidupan apabila bayi mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama pertumbuhan berat badan setiap minggu 140-200 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama. Sedangkan, pada umur 6-12 bulan pertumbuhan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram, berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama (Hidayat, 2008 dalam Feronika dan Nasution, 2018).

Standar berat badan normal menurut kemenkes RI, sebagaimana telah tercantum dalam PMK No 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan. Indeks tersebut digunakan untuk menentukan kategori dan ambang batas status gizi anak.

Tabel 2.1 Indeks berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan

| Kategori status gizi | Ambang batas (Z-score) |
|--|------------------------|
| Berat badan sangat kurang (severely underweight) | < -3 SD |

| | |
|----------------------------------|------------------|
| Berat badan kurang (underweight) | -3 SD sd < -2 SD |
| Berat badan normal | -2 SD sd +1 SD |
| Resiko berat badan lebih | >+1 SD |

| Umur (bulan) | Berat Badan (Kg) | | | | | | |
|--------------|------------------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|
| | -3 SD | -2 SD | -1 SD | Median | +1 SD | +2 SD | +3 SD |
| 0 | 2.0 | 2.4 | 2.8 | 3.2 | 3.7 | 4.2 | 4.8 |
| 1 | 2.7 | 3.2 | 3.6 | 4.2 | 4.8 | 5.5 | 6.2 |
| 2 | 3.4 | 3.9 | 4.5 | 5.1 | 5.8 | 6.6 | 7.5 |
| 3 | 4.0 | 4.5 | 5.2 | 5.8 | 6.6 | 7.5 | 8.5 |
| 4 | 4.4 | 5.0 | 5.7 | 6.4 | 7.3 | 8.2 | 9.3 |
| 5 | 4.8 | 5.4 | 6.1 | 6.9 | 7.8 | 8.8 | 10.0 |
| 6 | 5.1 | 5.7 | 6.5 | 7.3 | 8.2 | 9.3 | 10.6 |
| 7 | 5.3 | 6.0 | 6.8 | 7.6 | 8.6 | 9.8 | 11.1 |
| 8 | 5.6 | 6.3 | 7.0 | 7.9 | 9.0 | 10.2 | 11.6 |
| 9 | 5.8 | 6.5 | 7.3 | 8.2 | 9.3 | 10.5 | 12.0 |
| 10 | 5.9 | 6.7 | 7.5 | 8.5 | 9.6 | 10.9 | 12.4 |
| 11 | 6.1 | 6.9 | 7.7 | 8.7 | 9.9 | 11.2 | 12.8 |
| 12 | 6.3 | 7.0 | 7.9 | 8.9 | 10.1 | 11.5 | 13.1 |
| 13 | 6.4 | 7.2 | 8.1 | 9.2 | 10.4 | 11.8 | 13.5 |
| 14 | 6.6 | 7.4 | 8.3 | 9.4 | 10.6 | 12.1 | 13.8 |
| 15 | 6.7 | 7.6 | 8.5 | 9.6 | 10.9 | 12.4 | 14.1 |
| 16 | 6.9 | 7.7 | 8.7 | 9.8 | 11.1 | 12.6 | 14.5 |
| 17 | 7.0 | 7.9 | 8.9 | 10.0 | 11.4 | 12.9 | 14.8 |
| 18 | 7.2 | 8.1 | 9.1 | 10.2 | 11.6 | 13.2 | 15.1 |
| 19 | 7.3 | 8.2 | 9.2 | 10.4 | 11.8 | 13.5 | 15.4 |

Gambar 2.1 Tabel Standar Berat Badan Bayi menurut umur (BB/U)

anak perempuan menurut kemenkes RI, 2020

d. Metode pengukuran berat badan bayi

Dalam menentukan pengukuran berat badan anak. hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengukuran dilakukan dengan memakai alat timbangan yang telah ditera (distandarisasi/kalibrasi) secara berkala. Timbangan yang digunakan timbangan bayi, timbangan injak atau dacin.
 - 2) Untuk menimbang anak usia kurang dari satu tahun, dilakukan dengan posisi berbaring. Usia 1- 2 tahun dilakukan dengan posisi duduk dengan menggunakan dacin. Lebih dari dua tahun, yaitu penimbangan berat badan dapat dilakukan dengan posisi berdiri.
- Cara mengukur berat badan bayi menggunakan timbangan bayi:
- a) Letakan timbangan pada meja
 - b) Lihat posisi jarum atau angka harus menunjuk ke angka
 - c) Lepas pakaian bayi (bayi telanjang, tanpa topi, kaus kaki, sarung tangan)
 - d) Tidurkan bayi pada timbangan dengan hati hati .
 - e) Letakkan tangan petugas diatas tubuh bayi (tidak menempel) untuk mencegah bayi jatuh saat ditimbang. kemudian lihat jarum timbangan sampai berhenti atau di titik 0 (nol)
 - f) Tentukan hasil timbangan sesuai dengan jarum penunjuk pada timbangan

- g) Apabila bayi terus menerus bergerak, perhatikan gerakan jarum dan baca angka ditengah-tengah antara gerakan jarum ke kanan dan ke kiri.



Gambar 2.2 Timbang bayi dengan timbangan bayi

Sedangkan cara pengukuran berat badan anak adalah sebagai berikut:

- a) Lepas pakaian yang tebal pada anak saat pengukuran, bila perlu cukup pakaian dalam saja.
- b) Bila menggunakan timbangan dacin, masukkan anak dalam gendongan, lalu kaitkan gendongan ke timbangan.



Gambar 2.3 Menimbang bayi dengan timbangan dacin

- a) Bila dengan berdiri, ajak anak untuk berdiri di atas timbangan injak tanpa dipegangi.
- b) Letakkan tangan petugas diatas tubuh bayi (tidak menempel) untuk mencegah bavi jatuh saat ditimbang.
- c) Tentukan hasil timbangan sesuai dengan penunjuk pada timbangan.



Gambar 2.4 Menimbang bayi dengan timbangan dewasa

- d) Bila anak tidak mau ditimbang, ibu disarankan untuk menimbang berat badannya lebih dulu, kemudian anak digendong oleh ibu dan ditimbang. Berat badan anak adalah selisih antara berat badan ibu bersama anak dengan berat badan ibu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rumus berikut :

$$\mathbf{BB\ anak = (BB\ ibu\ dan\ anak) - BB\ ibu}$$

e. Peran bidan

Pada Bayi Bulan pertama kehidupan merupakan masa transisi dan penyesuaian baik untuk orang tua maupun bayi, oleh karena itu

bidan harus dapat memfasilitasi proses tersebut. Peran bidan pada bayi satu bulan pertama dalam praktiknya dilakukan secara komprehensif dan multidisipliner, yakni perawatan anak (Muslihatun, 2011).

Sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan tentang registrasi dan praktek bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat bayi (Destyna, 2015).

2. Pijat Bayi

a. Pengertian

Pijat bayi disebut dengan *stimulus touch* atau terapi sentuh. Karena dapat dikatakan bahwa melalui pijat bayi akan adanya komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan juga bayinya. Selain itu juga pijat salah satu cara mengungkapkan rasa sayang antara orang tua dan juga anak melalui sentuhan pada kulit bayi yang berdampak sangat baik pada perkembangan fisik, emosi, dan tumbuh kembang bayi (Korompis, 2018).

Pijat bayi merupakan tradisi lama yang digali kembali dengan sentuhan ilmu kesehatan dan tinjauan ilmiah yang bersumber dari penelitian-penelitian para ahli neonatologi, saraf, dan psikologi anak. Beberapa dokter dari amerika telah marak mempublikasikan bayi dan kebahagiaan seluruh keluarga, (Subaktidkk, 2018).

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, system pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha. Selain itu pijat merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer Santi E, (2012) dalam Agustina (2021).

b. Manfaat Pijat Bayi

Menurut Setiawandari (2019) manfaat pijat bayi antara lain yaitu :

- 1) Meningkatkan daya tahan tubuh
- 2) Meningkatkan berat badan bayi
- 3) Merangsang saraf vagus
- 4) Meningkatkan produksi ASI
- 5) Mengatasi sakit perut (kolik)
- 6) Mengatasi asma
- 7) Mengurangi komplikasi

c. Fisiologis Pijat Bayi

Fisiologis pada pijat bayi antara lain yaitu :

- 1) Beta Endorphins

Beta Endorphine merupakan teknik pemijatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada tahun 1989, *Schanberg* dari *Duke University Medical School* melakukan penelitian pada bayi tikus kemudian ditemukan bahwa bila hubungan taktil (jilat) ibu tikus

kepada bayinya terganggu akan menimbulkan penurunan enzim ODC (*ornithine decarboxylase*) dimana enzim tersebut menjadi petunjuk bagi pertumbuhan sel dan jaringan. Selain itu adanya penurunan pengeluaran hormone pertumbuhan. Pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu *neurochemical* betha endorphine, yang dapat mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan, karena adanya penurunan jumlah dan aktivitas OCD jaringan (Julianti, 2017 dalam Hutasuhut, 2018).

2) Meningkatkan aktifitas nevous vagus

Menurut Suparyanto (2011), mengatakan bahwa hal ini karena bayi yang dipijat mengalami peningkatan kadar enzim, insulin, serta penyerapan sari nutrisi yang lebih baik membuat pengosongan lambung menjadi cepat. Hasilnya bayi lebih cepat lapar dan lebih sering menyusui sehingga produksi ASI dapat meningkat. Selain itu pijat bayi meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh saraf vagus, sehingga nafsu makan bayi juga meningkat dan dapat secara langsung menambah berat badan pada bayi.

3) Meningkatkan daya tahan tubuh

Produksi serotin meningkatkan daya tahan tubuh aktifitas pemijatan akan meningkatkan aktifitas neurotransmitter serotin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang

berfungsi meningkatkan *glucocorticoid* (adrenalin, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres) penurunan kadar hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG (Syaukani, 2015).

4) Pijatan dapat mengubah gelombang otak

Pijatan pada bayi dapat mengubah gelombang otak. Dimana dengan dipijat, akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (*alertness*) atau konsentrasi. Hal ini dikarenakan pijatan yang baik dapat mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta theta yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (*electro encephalogram*) (Syaukani, 2015).

d. Waktu Pemijatan

Dengan lebih cepat mengawali pemijatan bisa dimulai setelah bayi dilahirkan, apabila jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai berusia 6-7 bulan, sesuai keinginan orang tua. Bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar jika lebih cepat mengawali pemijatan Niestia, (2020).

Sedangkan menurut Setiawandari, (2019) waktu pemijatan pada bayi dapat dilakukan pada saat :

- 1) Kapan pun saat orang tua ingin memulai
- 2) Pemijatan setiap hari pada 6-7 bulan pertama usia bayi sangat bermanfaat
- 3) Pagi hari sebelum mandi, sebab sisa-sisa minyak pijat akan lebih mudah dibersihkan, selain itu pemijatan pada pagi hari memberikan nuansa ceria bagi bayi.
- 4) Malam hari dilakukan pemijatan sangatlah baik. Sebab, setelah pemijatan biasanya bayi akan santai dan mengantuk, hal ini berguna untuk membantu bayi tidur lebih nyenyak

e. Persiapan Sebelum Pemijatan

Menurut teori Chorotul, (2020) mengatakan hal-hal yang diperhatikan dalam persiapan sebelum pemijatan antara lain :

- 1) Persiapan alat dan bahan
- 2) Hangat dan sudah mencuci tangan
- 3) Hindari cakaran pada kulit si kecil dan kuku harus bersih dan sudah dipoyongi
- 4) Tidak pengap dan nyaman
- 5) Bayi tidak kelaparan
- 6) Minimal 15 menit untuk melakukan seluruh tahapan pemijatan serta waktu khusus yang tidak diganggu oleh hal lain.
- 7) Mencari posisi tenang dan nyaman

- 8) Baringkanlah bayi di atas permukaan kain yang rata, bersih dan lembut
- 9) Siapkan handuk, popok, baju ganti, dan minyak atau *baby oil/lotion*.
- 10) Sebelum melakukan pemijatan meminta ijin pada bayi dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajak bicara.

f. Hal-hal Yang Dilakukan Selama Pemijatan

Menurut Chorotul. (2020) mengatakan ada beberapa hal yang perlu dilakukan selama pemijatan berlangsung antara lain :

- 1) Pandang mata bayi
- 2) Menciptakan suasana tenang selama pemijatan.
- 3) Jangan menggunakan minyak aromaterapi karena terlalu keras untuk kulit bayi
- 4) Gunakan minyak ketika memijat untuk menghindari luka akibat gesekan yang dapat terjadi karena kontak dengan kulit. Minyak yang cocok adalah minyak zaitun, minyak telon, atau *baby oil*.
- 5) Awali pemijatan dengan sentuhan ringan, kemudian tekanan ditambahkan pada sentuhan tersebut, utamanya saat klian sudah yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pijatan yang sedang dilakukan.

- 6) Bila bayi menangis cobalah untuk menenangkannya sebelum melanjutkan pemijatan. Bila bayi menangis lebih keras, hentikanlah pemijatan, mungkin bayi sudah mengantuk minta digendong dan disusui.
- 7) Hindarkan mata dari percikan atau lelehan minyak atau *baby oil/lotion*.
- 8) Dengan Mulai beberapa gerakan, sedikit demi sedikit dengan durasi waktu yang bertahap dari 2-3 menit hingga 5-10 menit. Karena kita tidak boleh asal memijat bayi seenaknya

g. Hal-hal Yang Tidak Dianjurkan Untuk Melakukan Pijat Bayi

Menurut Setiawandari, (2019) mengatakan hal-hal yang tidak dianjurkan untuk dilakukannya pijat bayi antara lain:

- 1) Jangan memijat bayi atau balita setelah ia makan/ menyusui pemijatan segera setelah makan dapat menyebabkan gangguan pencernaan, bahkan muntah. Hal ini terjadi karena lambung masih belum siap diguncang dan gerak peristaltik masih berlangsung untuk mengantar makanan ke saluran pencernaan.
- 2) Tidak membangunkan bayi/ balita hanya untuk dipijat
- 3) Jangan memijat saat bayi/ balita sakit, kecuali untuk teknik memijat sebagai terapi.
- 4) Jangan memijat dengan paksa
- 5) Tidak memaksakan posisi pijatan tertentu saat pemijatan

- 6) Jangan memijat bayi dengan minyak jika kulitnya terkena eksim karena akan memperburuk keadaan kulitnya
- 7) Jika bayi baru di imunisasi, tunggu hingga 48 jam untuk melihat apakah ada efek samping.
- 8) Hindari daerah yang baru diinjeksi, hindari daerah yang memar, bengkak, meradang atau sensitif akut.

h. Tata Cara Memijat Bayi

Untuk mendapatkan manfaat yang optimal pemijatan bayi tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Ada cara dan rambu-rambu yang mesti dipertahatkan Suririnah (2009) dalam Prasetyono (2017)

1) Bayi umur 0-1 bulan

Gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan usapan halus. Sebelum tali pusat bayi lepas, sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut karena dapat menyebabkan infeksi.

2) Bayi Umur 1-3 bulan

Gerakan memijat dilakukan dengan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang lebih singkat.

3) Bayi Umur 3 Bulan – Anak Umur 3 Tahun

Seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang makin meningkat. Total waktu pemijatan disarankan sekitar 15 menit. Lumurkan sesering mungkin minyak atau *baby oil*

atau *lotion* yang lembut sebelum dan selama pemijatan. Setelah itu, lakukan gerakan pembukaan berupa sentuhan ringan di sepanjang sisi muka bayi atau usaplah rambutnya. Gerakan pembuka ini untuk memberitahukan bahwa waktu pemijatan akan segera dilakukan padanya. Setiap gerakan yang di berikan pada masing-masing dapat di ulang sebanyak lima sampai enam kali sesuai kebutuhan

i. Urutan Pijat Bayi

Menurut Santi, (2012) pijat bayi secara umum dapat dilakukan dengan beberapa urutan dalam pijat bayi antara lain :

1) Kaki

a) Perahan cara india

Peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul soft ball kemudian gerakan tangan ke bawah secara bergantian, seperti memerah susu



Gambar 2.5 Pijatan Perahan India

b) Peras dan putar

Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan kemudian peras & putar kaki

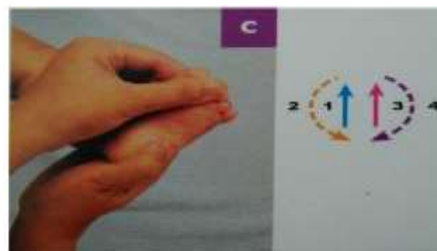
bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki



Gambar 2.6 Pijatan peras dan putar

c) Telapak kaki

Urutlah telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari diseluruh telapak kaki



Gambar 2.7 Pijat telapak kaki

d) Tarikan Lembut Jari

Memijat jari-jari bayi satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasih yang lembut pada tiap ujung jari



Gambar 2.8 Pijatan lembut jari

e) Gerakkan Peregangan (*stretch*)

Mempergunakan sisi jari-jari telunjuk pemeriksa, lalu memijat telapak kaki bayi mulai dari batas jari-jari kearah tumit, kemudian ulang lagi dari perbatasan jari kearah tumit, dan dengan jari tangan lain gerakan dengan lembut punggung kaki pada daerah pangkal kaki bayi kembali tumit.



Gambar 2.9 Pijat peregangan

f) Titik Tekanan

Tekanlah kedua ibu jari pemeriksa secara bersamaan di seluruh permukaan telapak kaki bayi dari arah tumit ke jari-jari. Ulangi gerakan ini 4 putaran



Gambar 2.10 Pijat titik tekanan

g) Punggung Kaki

Dengan kedua ibu jari pemeriksa secara bergantian memijat punggung kaki bayi dari pergelangan kaki bayi kembali jari-jari secara bergantian.



Gambar 2.11 Pijat punggung kaki

h) Peras dan Putar Pergelangan Kaki (*Ankle Circle*)

Membuat gerakan seperti memeras dengan mempergunakan ibu jari dan jari-jari lainnya di pergelangan kaki bayi



Gambar 2.12 Pijat putar pergelangan kaki

2) Perut

a) Mengayuh Sepeda

Melakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri pemeriksa.



Gambar 2.13 Pijat mengayuh sepeda

b) Bulan dan Matahari

Meletakkan tangan kiri pemeriksa di perut kanan bawah bayi (daerah usus buntu) lalu menggerakkan tangan pemeriksa searah jarum jam kemudian kembali lagi ke daerah kanan bawah bayi seolah membentuk gambar matahari. Menggunakan tangan kanan pemeriksa untuk membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian kanan bawah perut sampai ke bagian kiri perut bayi seolah membentuk gambar bulan. Melakukan kedua gerakan ini secara bersamai-sama. Dengan tangan kiri pemeriksa selalu membuat bulatan penuh (matahari)



Gambar 2.14 Pijat bulan dan matahari

c) Gerakkan *I Love You*

“I”, memijat perut bayi mulai dari bagian kiri atas kebawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan

membentuk memijat perut bayi membentuk huruf “L” terbalik, mulai dari kanan atas kiri atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah “YOU”, memijat perut bayi membentuk huruf “U” terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah dan berakhir diperut kiri bawah bayi.



Gambar 2.15 Pijat I Love You

d) Gelembung atau Jari-jari berjalan

Meletakkan ujung jari-jari satu tangan pemeriksa pada perut bayi bagian kanan lalu menggerakkan jari-jari pemeriksa pada perut bayi dari bagian kanan ke bagian kiri untuk mengeluarkan gelembung-gelembung udara.



Gambar 2.16 Gelembung atau Jari-jari berjalan

3) Dada

a) Kupu – kupu

Meletakkan ujung-ujung jari kedua telapak tangan ditengah dada bayi buat gerakan ke atas sampai dibawah leher, kemudian kesamping diatas tulang selangka lalu ke bawah membentuk jantung dan kembali ke ulu hati.



Gambar 2.17 Pijat Kupu-kupu

b) Cross

Meletakkan tangan kanan pemeriksa ditengah dada atau ulu hati bayi lalu gerakkan secara melintang ke bahu kanan bayi dan kembali ke ulu hati bayi dan menggerakkan juga tangan kiri pemeriksa ke bahu kiri bayi dan kembali lagi ke ulu hati bayi seperti kupu-kupu



Gambar 2.18 Pijat cross

4) Tangan

a) Perahan Cara Hindia

Memegang lengan bayi bagian pundak dengan tangan kanan pemeriksa seperti memegang pemukul softball dan tangan kiri pemeriksa memegang pergelangan tangan bayi lalu gerakkan tangan kanan pemeriksa mulai dari bagian pundak ke arah pergelangan tangan bayi. Letakkan secara bergantian dan berulang-ulang seolah memerah susu.



Gambar 2.19 Pijat perahan hindia

b) Peras dan Putar

Menggunakan kedua tangan pemeriksa secara bersamaan untuk memeras dan memutar lengan bayi dengan lembut mulai dari pundak sampai pergelangan tangan bayi.



Gambar 2.20 Pijat peras dan putar

c) Membuka Tangan

Memijat telapak tangan bayi dengan kedua ibu jari pemeriksa, mulai dari pergelangan tangan ke arah jari-jari bayi.



Gambar 2.21 Pijat membuka tangan

d) Putar Jari-jari

Memijat lembut jari-jari satu per satu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar dan mengakhiri gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.



Gambar 2.22 Pijat putar jari

e) Punggung Tangan

Meletakkan tangan bayi diantara kedua tangan pemeriksa lalu mengusap punggung tangan bayi dari pergelangan tangan ke arah jari-jari bayi dengan lembut.



Gambar 2.23 Pijat punggung tangan

f) Peras dan Putar Pergelangan Tangan

Memeras sekeliling tangan bayi dengan ibu jari dan jari pemeriksa pemeriksa



Gambar 2.24 Pijat putar pergelangan tangan

5) Muka

a) Menyetrika Dahi (membuka buku)

Meletakkan jari-jari kedua tangan pemeriksa pada pertengahan dahi bayi lalu tekankan jari-jari pemeriksa dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi/membuka lembaran buku, lalu turun ke bawah daerah pelipis, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah pelipis, kemudian gerakkan ke dalam melalui daerah pipi di bawah mata bayi



Gambar 2.25 Pijat menyetrika dahi

b) Menyetrika Alis

Meletakkan kedua ibu jari pemeriksa pada pertengahan alis bayi, lalu tekankan ibu jari pemeriksa dengan lembut mulai dari tengah alis keluar kesamping kanan dan kiri seolah menyetrika alis/membuka lembaran buku.



Gambar 2.26 Pijat menyetrika alis

c) Senyum 1

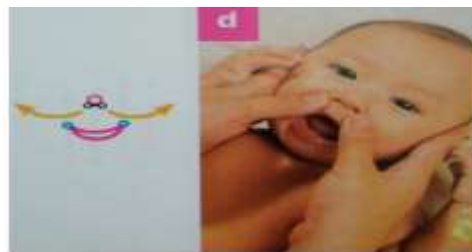
Meletakkan dua jari pemeriksa pada pertengahan alis bayi, lalu menempatkan ibu jari pemeriksa dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke samping dengan membuat gerakan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum



Gambar 2.27 Pijat senyum 1

d) Mulut Bagian Atas: Senyum II

Meletakkan kedua ibu jari pemeriksa di atas mulut dibawah sekat hidung kemudian menggerakkan kedua ibu jari pemeriksa dari tengah ke samping kanan dan ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.



Gambar 2.28 Pijat senyum II

e) Mulut Bagian Bawah: Senyum III

Meletakkan kedua ibu jari pemeriksa di tengah dagu bayi lalu tekankan dua jari pemeriksa pada dagu bayi dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudia ke atas ke arah pipi seolah tersenyum.



Gambar 2.29 Pijat senyum III

- f) Lingkar Kecil di Rahang (lingkaran kecil di sekitar rahang)

Menggunakan jari kedua tangan pemeriksa dan buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah rahang bayi.



Gambar 2.30 Pijat melingkar di rahang

- g) Belakang Telinga

Mempergunakan ujung-ujung jari pemeriksa lalu tekan secara lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri bayi ke bawah dagu sampai ke arah pertengahan dagu bayi.



Gambar 2.31 Pijat belakang telinga

- 6) Punggung

- a) Gerakan Maju Mundur

Menengkurapkan bayi dengan posisi secara melintang didepan pemeriksa dengan kepala sebelah kiri dan kaki sebelah kanan pemeriksa, lalu pijatlah dengan kedua tangan pemeriksa di sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur, dimulai dari leher sampai ke pantat bayi, lalu kembali lagi ke leher bayi.



Gambar 2.32 Pijat maju mundur

b) Gerakan Menyetrika

Memegang pantat bayi dengan pemeriksa tangan kanan, lalu tangan kiri pemeriksa mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan pemeriksa kanan yang menahan pantat bayi seolah menyetrika punggung bayi



Gambar 2.33 Pijat menyetrika

c) Gerakan Menyetrika dan Mengangkat Kaki

Dengan Mengulangi gerakan menyetrika punggung, dengan tangan kanan pemeriksa memegang kaki bayi dan gerakan dilanjutkan sampai ke tumit kaki bayi.



Gambar 2.34 Pijat menyetrika II

d) Gerakan Melingkar

Dengan dua jari tangan pemeriksa, buatlah gerakan lingkaran-lingkaran kecil mulai dari daerah leher lalu turun ke bawah dengan lingkaran yang lebih besar sampai daerah pantat bayi.



Gambar 2.35 Pijat melingkar

e) Gerakan Menggaruk

Menekan dengan lembut kelima jari tangan kanan pemeriksa pada punggung bayi, lalu melakukan gerakan ke bawah memanjang sampai ke pantat bayi. (Roesli, utami, 2016)



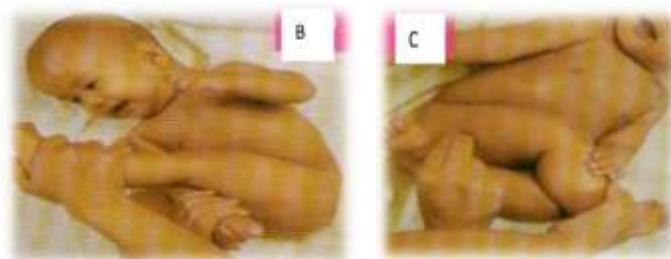
Gambar 2.36 Pijat menggaruk

- 7) Gerakan relaksasi dan peregangan
- a) Tangan Disilangkan Memegang kedua tangan bayi dan kedua tangan kedua bayi kemudian kedua kedua tangan bayi ke samping. Gerakan ini 10 kali



Gambar 2.37 Pijat menyilangkan tangan

- b) Menyilangkan Kaki Memegang kedua kaki bayi dan silangkan kedua kedua kaki ke atas lalu kembali ke posisi semula. Diulang sebanyak 10 kali



Gambar 2.38 Pijat menyilangkan kaki

- c) Menekuk Bayi Memegang kaki kanan dan kiri bayi dalam posisi kak tekuk lutut perlahan kaki menuju ke perut. Diulang sebanyak 5/6 kali



Gambar 2.39 Pijat menekuk kaki bersamaan

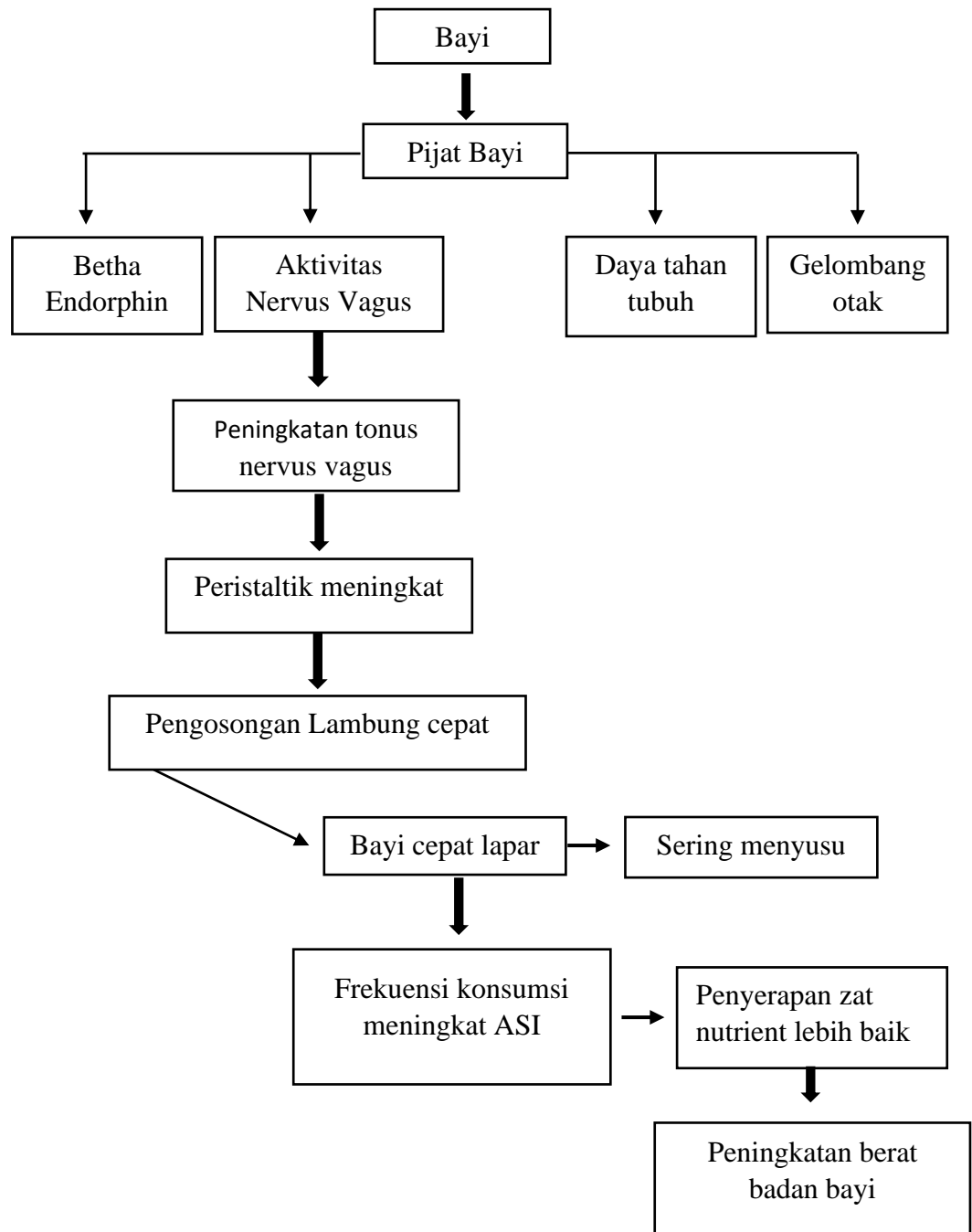
- d) Menekuk Kaki Bergantian Gerakannya sama halnya seperti menekuk kaki, tetapi dengan mengalahkan kaki.



Gambar 2.40 Pijat menekuk kaki bergantian

j. Kerangka Teori Pijat Bayi

Bagan 2.1 Kerangka Teori



(Sumber : Yunianti, 2018)

B. Penelitian Terkait pijat bayi dapat meningkatkan nerat badan

| No | Penulis dan Tahun | Metode, sample, variable, instrument/analysis | Kesimpulan |
|----|----------------------------|---|---|
| 1. | Wardan Ayu Desy, dkk. 2019 | <p>Metode : <i>re-Eksperiment</i> dengan pendekatan <i>one group pretest and postes without control</i></p> <p>Sample : 20 bayi</p> <p>Variable : 6-12 bulan</p> <p>Instrument : Pijat bayi 2 kali/minggu selama 4 minggu</p> | Dapat disimpulkan memberikan hasil dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau <i>p value</i> < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh terapi |
| 2. | Harahap Ramini Novy, 2019 | <p>Metode : <i>True eksperimental</i> dengan <i>pretest-posttest with control group design</i></p> <p>Simple : 40 bayi</p> <p>Variable : bayi usia 0-6 bulan</p> <p>Instrument : pre test bayi di pijat dan bayi tidak di pijat post test, pemijatan dilakukan 2 kali/minggu selama 10-15 menit selama 4 minggu yang dinilai dengan lembar checklist.</p> | Ada pengaruh teknik pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi 0-6 bulan Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak meneliti variabel yang lain seperti nutrisi yang terkait dengan penambahan berat badan bayi. |

| | | | |
|----|--------------------------------------|--|--|
| 3. | Indrayani Triana, dkk. 2019 | Metode : <i>Quasi-Experimental Design, pre dan post test with Control Group Design</i> Sample : 30 bayi Variable : usia 3-6 bulan Instrument : Pijat bayi 2 kali/minggu selama 4 minggu | Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pijat bayi efektif dalam peningkatan perubahan berat badan bayi usia 3-6 bulan di Posyandu Deho di wilayah kerja Puskesmas Hamadi Jayapura tahun 2. |
| 4. | Carolin Tiara Bunga, dkk. 2020 | Metode : <i>Quasy exsperiment dengan design equivalen kontrol design</i> Sample : 30 bayi Variable : usia 2-12 bulan Eksperiment : Pijat bayi 2 kali/minggu selama 4 minggu. | Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usian 2-6 bulan di wilayah kerja puskesmas jejawi kecamatan jejawi kabupaten ogan komering ilir tahun 2019 daapat didimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi dengan berat badan. |
| 5. | Marni. 2019 | Metode : <i>quasy exsperiment design dengan rancangan pretest-post tes</i> Sample : 30 bayi Variable : usia 2-12 bulan | berdasarkan Uji <i>Wilcoxon</i> berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat diperoleh P Value sebesar 0,000 yang bermakna bahwa |

| | | | |
|----|---------------------------------------|---|--|
| | | Instrument : Dilakukan pijat 2 kali/ minggu selama 1bulan | ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi |
| 6. | Mursyidah Mawaddah, Sofia, 2021 | Metode : kuantitatif dengan desain <i>penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest design</i> Sample : 34 bayi Variable : usia 0-6 bulan Instrument : pijat bayi 2kali/minggu selama 2 minggu. | Adanya pengaruh bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi usia 3 – 6 bulan. |
| 7. | Rahmania Hanifah, 2015 | Metode : <i>case control dan clinical trial</i> Variable : bayi usia 1-12 bulan Instrument : pijat bayi dilakukan tiap hari selama 10 hari | Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi melalui mekanisme neuroendokrin. |

Tabel 2. 2 Penelitian terkait pijat bayi meningkatkan berat badan bayi

C. Langkah-langkah Manajemen Asuhan Kebidanan

1. Menurut varney 2015, proses manajemen kebidanan terdiri dari 7 langkah antara lain :

a. Langkah I : Pengumpulan Data Dasar

Identifikasi data dasar merupakan proses asuhan kebidanan yang ditunjukkan untuk pengumpulan informasi baik fisik, psikososial dan spiritual. Informasi yang diperoleh dari data-data tersebut, penulis mendapatkan dengan mengadakan wawancara langsung dari klien dan keluarganya serta sebagian berasal dari pemeriksaan fisik yang dimulai dari sampai ke kaki dan pemeriksaan penunjang (Manguji dkk, 2012).

Pada langkah pertama ini dilakukan pengkajian dengan semua data yang diperlukan untuk menemukan keadaan klien secara lengkap, yaitu riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhannya, meninjau catatan terbaru atau catatan sebelumnya, serta meninjau data laboratorium dan membandingkan dengan hasil studi. Selain itu perhatikan apakah terdapat bercak hitam, tanda-tanda lahir, perhatikan adanya lanuago dimana jumlah yang paling banyak terdapat pada bayi kurang bulan, perhatikan juga refleks bayi baru lahir antara lain yaitu refleks berkedip, batuk, bersin, dan muntah ada waktu. lahir dan tetap tidak berubah sampai dewasa Beberapa refleksi lain normal ada waktu lahir, yang menunjukkan

imaturitas neurologi. Jika tidak adanya reflek-refleks ini menandakan masalah neurologi yang serius.

b. Langkah II : Identifikasi Diagnosis/Masalah Aktual

Masalah aktual merupakan diagnosis kebidanan dan masalah berdasarkan interpretasi yang benar-benar atas data-data yang telah dikumpulkan (Nurhayati dkk, 2013).

Pada langkah ini dilakukan/interpretasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar-benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Data dasar yang telah dikumpulkan untuk seluruh interpretasi ditemukan masalah atau diagnosis aktual terhadap bayi baru lahir yaitu skor APGAR, pemeriksaan fisik, tanda-tanda vital, serta aspek pada BBL di antara teori yang ada dimana mengatakan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan durasi dan frekuensi menyusui.

Pada Langkah ini klien, bidan diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosis atau masalah potensial ini benar-benar terjadi. Karena langkah ini penting sekali melakukan asuhan yang sama. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengkajian diagnosa atau potensi masalah pada BBL mungkin terjadinya kehilangan panas pada bayi

c. Langkah IV : Identifikasi Kebutuhan yang Memerlukan Penangan Segera

Tindakan segera dan kolaborasi dilakukan berdasarkan indikasi yang memerlukan penanganan yang cepat dan tepat sehingga memerlukan kolaborasi dengan tenaga kesehatan yang ahli di bidangnya (Nurhayati dkk, 2013).

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim yang lain yang sesuai dengan kondisi klien. langkah ini mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan dari data yang dikumpulkan dimana dapat menunjukkan situasi yang memerlukan tindakan segera, sementara yang lain harus menunggu intervensi sesuai kebutuhan klien yaitu penanganan segera bayi baru lahir dengan pijat bayi.

d. Langkah V: Merencanakan Asuhan yang Menyeluruh

Manajemen asuhan kebidanan suatu rencana tindakan yang komprehensif dilakukan termasuk atas indikasi apa yang timbul berdasarkan kondisi klien, rencana tindakan harus disetujui klien semua tindakan yang diambil harus berdasarkan rasional yang relevan dan diakui kebenarannya. Rencana asuhan disusun berdasarkan diagnosa/masalah aktual dan pencegahan masalah/ diagnosa potensial. Membuat rencana tindakan kebidanan hendaknya menentukan tujuan tindakan yang akan dilakukan dan

terdapat sasaran target serta hasil yang akan dicapai dalam penerapan asuhan kebidanan sesuai dengan kasus (Nurhayati dkk, 2013).

Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosis atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada langkah ini informasi atau data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi. Rencana asuhan yang menyeluruh tidak hanya meliputi tentang hal yang sudah diidentifikasi dari kondisi klien atau dari setiap masalah yang berkaitan, tetapi juga dari kerangka pedoman antisipasi terhadap bayi tersebut tentang hal yang akan terjadi berikutnya.

Pada langkah ini perlu asuhan yang menyeluruh adapun penanganan atau upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kehilangan panas dari tubuh bayi adalah;

- 1) Keringkan bayi secara seksama Pastikan tubuh bayi dikeringkan segera setelah bayi lahir untuk mencegah kehilangan panas secara evaporasi. Selain untuk menjaga kehangatan tubuh bayi, mengeringkan dengan menyeka tubuh bayi juga merupakan rangsangan taktil yang dapat merangsang pernafasan bayi.
- 2) Selimuti dengan selimut atau kain bersih, kering dan hangat Bayi yang diselimuti kain yang sudah basah dapat terjadi

kehilangan panas secara konduksi. Untuk itu setelah mengeringkan tubuh bayi, ganti kain tersebut dengan selimut atau kain yang bersih, kering dan hangat.

- 3) Tutup bagian kepala bayi Bagian kepala bayi merupakan permukaan yang relatif luas dan cepat kehilangan panas. Untuk itu tutupi bagian kepala bayi agar bayi tidak kehilangan panas.
- 4) Anjurkan ibu untuk memeluk dan menyusui bayinya Selain itu memperkuat jalinan kasih sayang ibu dan bayi. Kontak kulit antara ibu untuk memeluk bayinya.
- 5) Perhatikan cara menimbang bayi atau jangan segera memandikan bayi baru lahir
 - a) Menimbang bayi tanpa alas timbangan dapat menyebabkan bayi mengalami kehilangan panas secara konduksi. Jangan biarkan bayi ditimbang telanjang. Gunakan selimut atau kain bersih.
 - b) Bayi baru lahir rentan mengalami hipotermi untuk itu tunda memandikan bayi hingga 6 jam setelah lahir.
 - c) Tempatkan bayi dilingkungan yang hangat Jangan tempatkan bayi diruang ber-AC. Tempatkan bayi bersama ibu (*rooming in*). Jika menggunakan AC, jaga suhu ruangan agar tetap hangat.

d) Jangan segera memandikan bayi baru lahir Bayi baru lahir akan cepat dan mudah kehilangan panas karena sistem pengaturan panas di dalam tubuhnya belum sempurna. Bayi sebaiknya dimandikan minimal 6 jam setelah lahir. Memandikan bayi dalam beberapa jam pertama setelah bayi lahir dapat menyebabkan hipotermia yang sangat membahayakan kesehatan bayi baru lahir (Indrayani, 2013).

d. Langkah VI: Melaksanakan Perencanaan

Berdasarkan tinjauan asuhan kebidanan bahwa melaksanakan rencanakan tindakan harus efisien dan menjamin rasa aman pada klien. Implementasi dapat dilaksanakan seluruhnya oleh bidan ataupun sebagian dilaksanakan ibu serta kerjasama dengan tim kesehatan lainnya sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan (Manguji dkk, 2012).

Pada langkah ini, perencanaan yang menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah V dilaksanakan secara efisien dan aman Perencanaan ini bisa dilakukan seluruhnya oleh bidan atau sebagian oleh klien atau anggota tim kesehatan lainnya dalam menangani klien. Langkah ini memerlukan pelaksanaan asuhan kebidanan pada BBL sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya dan memerlukan tindakan segera sesuai dengan

kebutuhan klien dan memberikan penanganan yang baik sesuai standar operasional Kesehatan.

e. Langkah VII Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah akhir dari proses manajemen asuhan kebidanan dalam mengevaluasi pencapaian tujuan, membandingkan data yang dikumpulkan dengan kriteria yang diidentifikasi, memutuskan apakah tujuan telah dicapai atau tidak dengan tindakan yang sudah diimplementasikan (Mangkuji dkk, 2012).

Pada langkah ini dilakukan keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan terhadap bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi didalam masalah dan diagnosis. Evaluasi merupakan tahapan akhir dari asuhan kebidanan yang penting guna mengetahui sejauh mana kemajuan dan keberhasilan telah dicapai dalam evaluasi dan pemantauan dalam perencanaan tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif pelaksanaannya. Mengevaluasi apakah penanganan bayi baru lahir dengan hipotermia telah diberikan dengan semaksimal mungkin dan komplikasi-komplikasi yang mungkin terjadi dapat teratasi.

2. Menurut Erina (2018) pendokumentasian asuhan kebidanan terdiri dari:

a. Data Subjektif

Data subjektif berhubungan dengan masalah dari sudut pandang klien. Ekpresi klien mengenai kekhawatiran dan keluhannya yang dicatat sebagai kutipan langsung atau ringkasan yang berhubungan langsung dengan diagnose, pada klien dengan mengumpulkan data klien melalui anamnesa atau hasil bertanya dari klien, suami atau keluarga melalui identitas umum, keluhan riwayat perwakinanan, riwayat kehamilan, Riwayat persalinan, riwayat KB, riwayat penyakit dll.

b. Data objektif

Data objektif merupakan pendokumentasian hasil observasi yang jujur, hasil pemeriksaan fisik klien, hasil pemeriksaan laboratorium,. Catatan medik dan informasi dari keluarga atau orang lain dapat dimasukkan dalam data objektif ini sebagai penunjang.

c. Asessment

Langkah ini merupakan pendokumentasian hasil interpretasi (kesimpulan) dari data subjektif dan objektif. Karena keadaan klien yang setiap saat bisa mengalami perubahan. Dan akan ditemukan informasi baru dalam data subjektif maupun data objektif, maka proses pengkajian data akan menjadi sangat dinamis dalam analisis.

d. Penatalaksanaan

Mencatat seluruh perencanaan dan penyalaksanaan yang sudah dilakukan seperti tindakan antisipatif, tindakan segera, tindakan secara kompherensif, kolaborasi, evaluasi dan rujukan. Tujuan penatalaksaan untuk mengusahakan tercapainya kondisi pasien seoptimal mungkin dan mempertahankan kesejahteraannya.

D. Landasan Hukum Kewenangan Bidan**1. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019
Tentang Kebidanan antara lain :****BAB VI****Tentang Praktik Kebidanan****Bagian Kesatu Umum****Pasal 44**

- (1) Bidan lulusan pendidikan profesi yang menjalankan praktik kebidanan di tempat praktik mandiri bidan wajib memasang papan nama praktik.
- (2) Ketentuan mengenai papan nama praktik sebagaimana dimaksud pada ayat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Bidan yang tidk memasang papan nama praktik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi administratif berupa :

- a. Teguran lisan;
- b. Peringatan tertulis;
- c. Denda administratif; dan/atau
- d. Pencabutan izin.

Pasal 45

- (1) Bidan yang menjalankan praktik kebidanan di tempat praktik mandiri bidan wajib melengkapi sarana dan prasarana pelayanan sesuai dengan standar pelayanan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Bidan yang tidak melengkapi sarana dan prasarana pelayanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi administrative berupa:
 - a. Teguran lisan
 - b. Peringatan tertulis;
 - c. Denda administrative; dan/atau
 - d. Pencabutan izin.
- (3) Ketentuan mengenai tata cara pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan peraturan Menteri

Bagian kedua

Tugas dan wewenang

Pasal 46

(1) Dalam penyelenggaraan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi:

- a. Pelayanan kesehatan ibu;
- b. Pelayanan kesehatan anak;
- c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana;
- d. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang; dan/atau
- e. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.

(2) Tugas bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan secara bersama atau sendiri.

(3) Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara bertanggung jawab dan akuntabel.

Pasal 47

(1) Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan dapat berperan sebagai:

- a. Pemberian pelayanan kebidanan;
- b. Pengelolaan pelayanan kebidanan;
- c. Penyuluh dan konselor;
- d. Pendidikan, pembimbingan, dan fasilitator klinik

- e. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan; dan/atau
 - f. Peneliti.
- (2) Peran bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 48

- (1) Bidan dalam penyelenggaraan praktik kebidanan sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 dan pasal 47, harus sesuai dengan kompetensi dan kewenangan.

Paragraf 2

Pelayanan kesehatan anak

Pasal 50

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (1) huruf b, Bidan berwenang :

- a. Memberikan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah;
- b. Memberikan imunisasi sesuai program Pemerintah Pusat;
- c. Melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita, dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan; dan

- d. Memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan.

2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan SPA

Pasal 2

Pengaturan pelayanan kesehatan SPA bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan SPA yang aman, bermanfaat, bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pasal 3

- (1) Pelayanan kesehatan SPA harus mengikuti prinsip dasar dan konsep penyelenggaraan pelayanan kesehatan SPA
- (2) Prinsip dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada pohon kosmologi, holistic dan kultural (biopsikososiokultural).

Pasal 4

- (1) Pelayanan kesehatan SPA merupakan upaya kesehatan perorangan, dengan pendekatan promotif dan preventif
- (2) Pelayanan kesehatan SPA sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menekankan pada upaya mempertahankan, menjaga dan meningkatkan kemampuan tubuh agar tercapai tingkat kesehatan yang optimal.